

ANALISIS PEMBELAJARAN HOLISTIK INTEGRATIF PADA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA GROGOL KABUPATEN KEDIRI

DEMA YULIANTO¹, ANIK LESTARININGRUM²,
HANGGARA BUDI UTOMO³

PG-PAUD Universitas Nusantara PGRI Kediri
Jl. KH. Ahmad Dahlan 76 Kediri. Telp (0354) 771576
E-mail: dema.yulianto@gmail.com¹, aniklestariningrum@gmail.com²,
hanggara@unpkediri.ac.id³

***Abstract:** The purpose of this study was to determine the extent to which the process of learning in early childhood implement a holistic integrative process that consists of health, nutrition, education, protection and care of children. This research is qualitative research. This research was conducted in TK Negeri Pembina Grogol Kediri. Subjects were young children aged 4-5 years, amounting to 18 children. The process of collecting data in this study is a qualitative observation, qualitative interviews and documents qualitative. The data analyzed using an interactive model. The results of the study of holistic integrative learning analysis on TK Negeri Pembina Grogol, Kediri is generally good and meet the elements of a holistic integrative namely health, nutrition, stimulation of education, care and protection. The conclusion of this research is the analysis of integrative holistic learning meets the elements of a holistic integrative program in early childhood.*

Keywords: holistic, integrative, learning

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran pada anak usia dini mengimplementasikan proses holistik integratif yang terdiri dari kesehatan gizi, pendidikan, perlindungan dan pengasuhan pada anak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina Grogol Kabupaten Kediri. Subjek penelitian adalah anak usia dini usia 4-5 tahun yang berjumlah 18 anak. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi kualitatif, wawancara kualitatif, dokumen-dokumen kualitatif. Teknik menganalisis data menggunakan model analisis interaktif. Hasil penelitian analisis pembelajaran holistik integratif di TK Negeri Pembina Grogol, Kabupaten Kediri sudah baik dan memenuhi unsur dari holistik integratif yaitu kesehatan, gizi, rangsangan pendidikan, pengasuhan dan perlindungan. Simpulan penelitian ini adalah analisis pembelajaran holistik integratif sudah memenuhi unsur-unsur program holistik integratif di PAUD.

Kata Kunci: holistik, integratif, pembelajaran

Hakekat pembangunan nasional adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia seutuhnya, karena kualitas SDM sangat menentukan kemajuan bangsa. Kualitas SDM dapat terwujud bila dimulai sejak usia dini yaitu dengan memenuhi kebutuhan yang esensial bagi anak. Periode 5 tahun pertama dalam kehidupan anak merupakan masa emas (*golden period*) atau jendela kesempatan (*window opportunity*) dalam memahami perkembangan dasar seorang anak. Kualitas perkembangan anak akan menentukan kualitas sosial, emosional, kemampuan belajar, kesehatan fisik, mental, dan perilaku sepanjang hidupnya. Oleh karena itu, masa emas (*golden period*) harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan potensi yang dimilikinya (Alimoeso, 2013).

Dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, dibutuhkan suatu layanan pendidikan agar anak dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Layanan pendidikan bagi anak usia

lahir sampai dengan 6 tahun dapat disebut dengan satuan pendidikan anak usia. Menjadi pendidik pada lembaga PAUD tidaklah mudah, bahkan paling sulit di antara jenjang pendidikan lainnya. Pendidik harus memiliki rasa sayang yang besar pada anak, kepribadian yang baik, menarik dan energik, serta pendidik juga harus menguasai ilmu pendidikan, ilmu psikologi perkembangan anak, serta konsep dasar pengembangannya (Aisyah, 2007).

Negara Indonesia memiliki banyak lembaga PAUD, namun pelaksanaan Paud di Indonesia masih rendah dan hanya menjangkau sebagian kecil di masyarakat. Data tahun 2000 menjelaskan bahwa banyak anak usia 0-6 tahun memperoleh layanan perawatan dan pendidikan yang rendah. Pada tahun 2001, dari 26,2 juta anak usia dini baru sekitar 4,5 juta anak (17%) memperoleh layanan pendidikan anak usia dini. Hal tersebut dapat dilihat dari kontribusi layanan bina keluarga balita (9,5%), layanan TK (6,1%), layanan RA (1,5%), layanan penitipan anak (1%) dan layanan

kelompok bermain (0,24%)
(Setyawan, 2014).

Data Bappenas tahun 2001 mengungkapkan bahwa dari sekitar 26,2 juta anak usia 0-6 tahun baru sekitar 7,3 juta anak yang telah memperoleh layanan perawatan dan pendidikan anak usia dini melalui berbagai program, sedangkan sekitar 18,8 juta anak belum memperoleh layanan PAUD. Kemudian terdapat sekitar 10,2 juta untuk kelompok anak dengan rentang usia 4-6 tahun belum terlayani oleh program pendidikan pra-sekolah (Bappenas, 2015).

Masih rendahnya layanan pendidikan bagi anak usia dini saat ini antara lain disebabkan masih minimnya jumlah lembaga yang memberikan layanan pendidikan usia dini yang berbanding terbalik dengan jumlah anak yang seharusnya memperoleh layanan tersebut. Berbagai program yang ada, yaitu program bina keluarga balita dan posyandu yang telah ditempuh selama ini ternyata belum memberikan layanan secara utuh, belum adanya sinergitas dan belum terintegrasi dengan aspek pendidikan, kesehatan dan gizi (Setyawan, 2014). Padahal

seharusnya pelayanan yang diberikan harus saling mengisi dan mampu memenuhi kebutuhan dasar anak, agar tingkat perkembangan anak mengalami tumbuh kembang secara optimal.

Faktor yang menjadi penyebab hal tersebut adalah jumlah kader bina keluarga balita yang terbatas; minimnya pengetahuan yang dimiliki kader BKB; kurangnya pelatihan bina keluarga balita; belum adanya program layanan terpadu yang mencakup layanan pendidikan, kesehatan, perawatan dan gizi; dukungan yang terbatas dari pemerintah dalam pemerataan pelayanan paud, dan belum intensifnya kerjasama antara pemerintah, dunia usaha, dan lembaga masyarakat dalam menyelenggarakan Paud (Setyawan, 2014).

Berdasarkan fenomena permasalahan diatas, maka untuk meminimalisir masalah tersebut perlu dilakukan penelitian pengembangan anak usia dini yang menyentuh seluruh kebutuhan tumbuh kembang anak, dilakukan secara sistematis, dan melibatkan seluruh pelaku

pembangunan anak usia dini. Penelitian tentang pendidikan anak usia dini secara holistik integratif perlu segera dimulai agar tercapainya pendidikan anak usia dini secara utuh dan menyeluruh.

Pemenuhan kebutuhan Paud holistik integratif adalah pemenuhan hak tumbuh kembang anak usia dini sebagai upaya peningkatan kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan, kesejahteraan, dan rangsangan pendidikan yang dilakukan secara simultan, sistematis, menyeluruh, terintegrasi, dan berkesinambungan (Perpres No 60 Tahun 2003).

Penyelenggaraan Pendidikan anak usia dini secara holistik integratif penting untuk di kaji karena akan memunculkan komunikasi yang baik antara orang tua dengan sekolah, orang tua satu dengan orang tua yang lainnya, dan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak (Laila, 2013). Di sisi lain, desain penyelenggaraan holistik integratif yang diterapkan di Paud dengan bina keluarga balita dan Posyandu juga sangat efektif

dibandingkan dengan pelayanan yang hanya dilakukan oleh posyandu atau bina keluarga balita secara mandiri. Hal ini dapat dilihat dari ketertarikan orang tua untuk datang ke Pos Paud yang terintegrasi dengan posyandu dan bina keluarga balita untuk mengetahui tentang pelayanan anak usia dini (Sabarini, Zahraini, & Dewi, 2013).

Tujuan pemenuhan tumbuh kembang anak usia dini yang dilakukan secara holistik integratif yaitu sebagai upaya pengembangan anak usia dini untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis, dan terintegrasi. Selain itu, pemenuhan tumbuh kembang anak usia dini dilakukan secara holistik integratif dengan harapan anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan dan potensi yang dimilikinya untuk menjadi manusia yang berkualitas (Laila, 2013). Lebih lanjut menurut Laila (2013) penyelenggaraan program PAUD holistik integratif yang akan dilaksanakan, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang

tua sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak di dalam keluarga, serta bertambahnya pengetahuan, sikap, keterampilan orang tua dalam melakukan perawatan, perlindungan, pengasuhan, dan pendidikan anak usia.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran holistik integratif yang terdiri dari kesehatan gizi, pendidikan, perlindungan, dan pengasuhan pada anak ?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran pada anak mengimplementasikan proses holistik integratif yang terdiri dari kesehatan gizi, pendidikan, perlindungan dan pengasuhan.

Peneliti berharap hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan

pendidikan anak usia dini agar nantinya pengambil kebijakan, penyelenggara pendidikan anak usia dini, keluarga serta masyarakat dapat memiliki acuan dan pedoman yang sistematis mudah dipahami dalam upaya pengembangan pada anak agar berkembang sesuai tahapan masing-masing dengan segala keunikannya. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memeberikan tambahan pengetahuan dan wacana bacaan sebagai referensi bagi yang berkepentingan tentang materi integrasi kesehatan gizi, pendidikan, pengasuhan dan perlindungan pada anak usia dini yang di implementasikan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas timbul keinginan dari peneliti untuk mengadakan penelitian yang berjudul Analisis Pembelajaran Holistik Integratif Pada Anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pemnina Grogol Kabupaten Kediri.

Model Pelayanan Holistik Integratif Pada Anak Usia Dini

Paud holistik integratif pada hakekatnya ditujukan agar kebutuhan yang paling dasar dari seorang anak dapat dipenuhi secara utuh dan menyeluruh, sehingga anak dapat mengalami tumbuh kembang secara optimal. Pada prinsipnya anak mendapatkan pelayanan di lembaga penyelenggaraan pelayanan yang ada di masyarakat seperti Posyandu, BKB dan PAUD (Alimoeso, 2013)

Adapun pelayanan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) adalah: (1) Berorientasi pada kebutuhan, minat dan kemampuan anak; (2) Kegiatan belajar dilakukan melalui bermain; (3) Merangsang munculnya kreativitas dan inovasi; (4) mengembangkan kecakapan hidup anak; (5) Menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar; (6) Pelayanan dilakukan secara bertahap dengan mengacu pada prinsip perkembangan anak; (7) Rangsangan pendidikan mencakup seluruh aspek perkembangan (Alimoeso, 2013).

Setiap lembaga penyelenggara pelayanan bertanggungjawab atas

terpenuhinya kebutuhan dasar anak sesuai jenis layanan. Apabila layanan secara sebagian, maka untuk memenuhi kebutuhan yang lain dilakukan koordinasi dan integrasi dengan jenis layanan lain sesuai kebutuhan anak, sehingga layanan dasar terpenuhi semua. Penyelenggaraan pelayanan dengan jenis layanan lengkap dan utuh (kesehatan, gizi, pengasuhan, pendidikan dan perlindungan) yang dilakukan terintegrasi oleh masing-masing penyelenggara di lokasi berbeda. Beberapa model layanan antara lain : pelayanan pada hari dan tempat yang sama, pelayanan pada hari yang sama tempat berbeda, dan pelayanan pada hari yang berbeda dan tempat yang sama (Alimoeso, 2013).

Adapun mekanisme operasional pelayanan anak usia dini holistik integratif dari berbagai jenis model layanan tersebut yaitu dalam pelaksanaan secara operasional bahwa penyelenggara pelayanan dari lembaga pelayanan yang ada (BKB, Posyandu, PAUD) dapat berlangsung secara integrasi, artinya pendidikan yang diselenggarakan melalui Pos PAUD akan mendukung keberadaan

Posyandu yang memberikan layanan dasar kesehatan dan gizi yang selanjutnya akan memperkuat layanan BKB yang memberikan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam mengasuh dan membina anak (Alimoeso, 2013).

Berdasarkan uraian yang sudah dijabarkan terkait model pelayanan holistik integratif pada anak usia dini dapat disimpulkan bahwa model atau tipe layanan yang sudah disebutkan secara operasional pelaksanaan memiliki kebijakan dari penyelenggara jenis layanan dengan melihat konsep keterpaduan atau integrasi berdasarkan kebutuhan dan juga pemenuhan dasar-dasar kebutuhan anak. Jika penyelenggara memiliki kemampuan dalam penyelenggaraan secara mandiri, maka hal tersebut tetap bisa dilakukan dengan konsep yang sama yaitu pemenuhan kesehatan, gizi, rangsangan pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak usia dini.

Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Holistik Integratif Di PAUD

Strategi pembelajaran adalah strategi mengajar guru untuk proses belajar anak. Strategi pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian strategi pembelajaran menekankan kepada bagaimana aktivitas guru mengajar dan aktivitas anak belajar (Kemendikbud, 2014).

Beberapa pemahaman yang penting bagi seorang guru dalam memilih strategi pembelajaran harus memperhatikan hal-hal di bawah ini (Kemendikbud, 2014) :

1. Pemahaman akan karakteristik tujuan pembelajaran. Dalam menentukan karakteristik tujuan pembelajaran, guru dapat mengembangkan domain fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan estetika. Disamping hal tersebut, guru dapat mengembangkan pemahaman anak mengenai nilai-nilai, etika, dan sebagainya

2. Pemahaman karakteristik anak didik dari aspek kemampuan dan usia. Setiap anak memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda. Guru terlebih dahulu peka dalam membaca dua hal tersebut, sehingga dapat membuat strategi yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak didiknya agar tidak terjadi pemaksaan terhadap kemampuan anak.
 3. Pemahaman karakteristik lingkungan pembelajaran apakah dilaksanakan diluar atau di dalam ruangan. Lingkungan pembelajaran sangat mempengaruhi perilaku anak didik dalam pembelajaran.
 4. Pemahaman karakteristik pembelajaran dan pengajaran. Dalam hal ini, guru dapat menguasai, mengembangkan, dan mengaplikasikan tema atau bahan ajar yang akan disajikan kepada anak, serta guru dapat melibatkan orang tua dan lingkungan sekitar sekolah dalam proses pembelajaran. Misalnya guru mengembangkan tema binatang dengan sub tema macam-macam binatang, maka guru dapat bekerjasama dengan orang tua untuk mengajak ke kebun binatang mini yang didalamnya terdapat macam-macam binatang.
 5. Pemahaman karakteristik pengembangan kreativitas guru dalam mengembangkan kegiatan. Pola kegiatan yang akan digunakan apakah melalui pengajaran langsung, semi kreatif atau kreatif. Guru juga perlu memikirkan ide-ide yang kreatif dan cara penyampaian bahan ajar atau materi agar dapat tersampaikan dan diterima oleh anak didik dengan baik.
- Berdasarkan uraian secara umum strategi pembelajaran untuk anak usia dini dapat disimpulkan jika pembelajaran holistik integratif adalah dengan melihat konsep strategi pembelajaran anak usia dini tersebut seorang guru dapat merancang kegiatan atau program holistik integratif yang mencakup kesehatan, gizi, rangsangan pendidikan, pengasuhan dan perlindungan sesuai kebutuhan anak dan melibatkan orang tua dalam pelaksanaan kegiatan atau program serta masyarakat disekitar

yang mendukung tercapainya program tersebut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2010). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus deskriptif dengan mengkaji dan mendeskripsikan pembelajaran holistik integratif pada anak di Taman kanak-kanak Negeri Pembina Grogol Kabupaten Kediri.

Unit Analisis

Perspektif teoritis dari analisis pembelajaran holistik integratif pada anak adalah analisis pemenuhan tumbuh kembang anak untuk memenuhi kebutuhan yang bermakna dengan melibatkan pendidik dalam merawat, melindungi, mengasuh, dan mendidik anak usia kanak-kanak awal, yaitu anak usia 4-5 tahun.

Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Grogol yang beralamat di Jl. Raya Gringging No.2 Desa Grogol, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur pada tanggal 18 Maret 2016 sampai dengan 18 April 2016. Adapun subjek penelitian adalah anak didik yang berusia 4-5 tahun yang berjumlah 18 anak terdiri atas 8 anak perempuan dan 10 anak laki-laki. Relevansi pembelajaran PAUD holistik integratif pada anak adalah agar kebutuhan esensial dari seorang anak dapat dipenuhi secara utuh dan menyeluruh, sehingga anak dapat mengalami tumbuh kembang secara optimal.

Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan dan penggalan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode yang saling melengkapi yaitu observasi kualitatif, wawancara kualitatif, dokumen-dokumen kualitatif, dan materi audio visual.

Teknik Analisa Data

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, dimana dalam menganalisis datanya menggunakan model analisis interaktif yaitu analisis data yang dilakukan secara interaktif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil observasi pada aspek kesehatan menunjukkan sekolah memiliki buku catatan riwayat kesehatan anak tentang deteksi dini tumbuh kembang anak dan hasil pemberian vitamin A di buku tamu kunjungan petugas kesehatan. Melalui wawancara dengan Kepala Sekolah bahwa pelaksanaan penerapan kesehatan pada anak dilakukan melalui riwayat imunisasi, kesehatan anak dan kunjungan petugas kesehatan dari bidan atau dokter puskesmas yang meliputi kegiatan periksa gigi, pemberian vitamin A, pencatatan deteksi dini tumbuh kembang anak.

Hasil observasi pada aspek gizi menunjukkan bahwa saat pemberian makanan tambahan pada anak dilakukan selama 1 bulan sekali dengan bekerjasama dengan wali

dan berlangsung secara terus menerus, yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1984).

murid sebagai pelaksana, tetapi pihak sekolah yang membuat jadwal nama makanan yang akan di olah disesuaikan dengan upaya memenuhi gizi anak sesuai usianya Jadwal pemberian makanan tambahan dilakukan di Minggu ke-2 tiap bulan. Hasil wawancara dengan Kepala TK dan guru bahwa pemenuhan gizi diberikan pada wali murid karena terkait dana yang disiapkan oleh lembaga terbatas, sehingga membutuhkan partisipasi orang tua wali murid sebagai penyandang dana.

Pada aspek rangsangan atau stimulus pendidikan menyatakan bahwa proses rangsangan pendidikan yang di observasi di dalam kelas sangat nyata terlihat melalui kegiatan harian di setiap kelompok usia. Stimulasi yang diberikan oleh guru pada anak yang sedang mengalami hambatan psikis saat mau masuk juga nampak sebagai wujud upaya membuat anak merasa nyaman dan

juga senang dengan suasana pembelajaran sesuai tahapan perkembangan dan usia anak. Pemanfaatan media dan sumber belajar juga tertuang dalam rencana pembelajaran harian sebagai stimulasi rangsangan pendidikan.

Hasil observasi pada aspek pengasuhan menunjukan sekolah memiliki standart operasional prosedur yang lengkap. Hasil wawancara menunjukan pengasuhan dilakukan menggunakan standart operasional prosedur yang sudah menjadi kesepakatan di sekolah tentang bagaimana mulai penyambutan, anak istirahat, anak kegiatan di kelas, sampai anak-anak pulang.

Pengasuhan juga diberikan penekanan agar pembiasaan atau karakter yang sudah ditanamkan dapat menjadi hal yang dilakukan anak secara rutin seperti mencuci tangan, memakai sepatu sendiri, bersalaman dengan orang lebih tua dan mau bergantian saat bermain.

Hasil observasi pada aspek perlindungan bahwa penerapan perlindungan anak selain ketika waktu pertama anak masuk harus mengumpulkan akte kelahiran, kartu susunan keluarga sebagai bukti legalitas perlindungan anak juga dilakukan pihak sekolah. Kemudian, perlindungan anak dilengkapi dengan adanya pagar yang berlapis yaitu pagar depan menuju sekolah dan pagar dalam menuju lingkungan sekolah dan kelas. Penjagaan atau perlindungan sesuai dengan SOP anak pulang yaitu dengan membuat jadwal guru piket untuk menjaga dengan siapa anak pulang saat penjemputan

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa guru wajib ada diluar saat anak-anak bermain atau istirahat, guru wajib ada diluar waktu pagi hari saat anak datang dan pulang dilakukan dengan jadwal yang sudah ditetapkan.

Tabel 1
Desain Pengembangan Pembelajaran Holistik Integratif

No	Unsur Holistik Integratif	Rencana Program	Rencana Kegiatan
1	Kesehatan	1. Program deteksi dini tumbuh kembang 2. Periksa Gigi oleh Dokter Gigi Puskesmas 3. Stimulasi menyikat gigi yang benar 4. Pemberian vitamin A	1. Deteksi dini tumbuh kembang di awal masuk tahun ajaran (ada buku deteksi dini tumbuh kembang) 2. Periksa gigi oleh dokter gigi (1 tahun sekali) 3. Cara menyikat gigi yang benar (dilakukan seminggu sekali di kelas) 4. Pemberian vitamin A (bulan Februari dan Agustus), ada buku kunjungan pemberian vitamin A
2	Gizi	Pembuatan menu jadwal pemberian makanan tambahan/gizi pada anak bervariasi	1. Makan bersama terjadwal rutin (sebulan sekali) 2. Stimulasi pengenalan makanan-makanan bergizi (sumber belajar di kelas saat kegiatan harian)
3	Rangsangan Pendidikan	Penyusunan perangkat pembelajaran memasukan media dan sumber belajar	Mencantumkan secara nyata kegiatan holistik

		yang mendukung program HI (Holistik Integratif)	integratif di kegiatan harian
4	Pengasuhan	Standar operasional prosedur seluruh kegiatan di sekolah	Menempel di dinding dan memahami standar operasional prosedur
5	Perlindungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengecekan akte kelahiran dan kartu susunan keluarga anak 2. Pengecekan kondisi pagar sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak masuk ajaran baru mengumpulkan ankte kelahiran dan kartu susunan keluarga 2. Pagar sekolah yang rusak diperbaiki/di cat ulang demi keamanan anak-anak

PEMBAHASAN

Pembelajaran holistik integratif di TK Negeri Pembina Grogol, Kabupaten Kediri sudah baik dan memenuhi unsur dari holistik integratif yaitu kesehatan, gizi, rangsangan pendidikan, pengasuhan dan perlindungan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Benyamin (2010) bahwa upaya pengembangan anak usia dini yang terdiri atas tiga pilar, yaitu pengasuhan, gizi dan kesehatan, dan stimulasi atau rangsangan pendidikan harus dilakukan secara bersamaan.

Namun demikian, masih terdapat kendala yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran holistik integratif di TK Negeri Pembina Grogol. Kendala tersebut adalah terkait pendokumentasian pelaksanaan pembelajaran yang memuat unsur holistik integratif yang belum rutin dilakukan, seperti program deteksi dini tumbuh kembang dan pemeriksaan kesehatan belum memiliki kerjasama yang baik, sehingga pelaksanaan sesuai jadwal

petugas kesehatan, bukan jadwal dari sekolah.

Program deteksi dini tumbuh kembang dan kesehatan penting dilakukan karena berkaitan dengan perkembangan anak selanjutnya. Terkait dengan pembelajaran holistik dan integratif, bahwa perkembangan anak harus mengacu pada kualitas interaksi yang disesuaikan dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Teori ekologi merupakan salah satu teori yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan manusia, yaitu pertumbuhan dan perkembangan anak (Bronfenbrenner, 1999). Teori Ekologi perkembangan dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Dalam kaitannya dengan perkembangan anak, bahwa lingkungan berkaitan dengan interaksi yang terjadi baik di rumah, sekolah, ataupun dalam kehidupan sehari-hari anak yang terjadi pada waktu yang lama (Bronfenbrenner, dikutip Sabarini, Zahraini, Dewi, 2013)

Kelemahan dalam pembelajaran holistik integratif dalam penelitian ini adalah belum adanya program *parenting* yang khusus untuk

pengasuhan dan perlindungan anak . Belum adanya program tersebut akan membawa dampak pada perkembangan anak di usia dini yang merupakan dasar bagi perkembangan selanjutnya (Hyoscyamina dan Dewi, 2012). Lebih lanjut menurut Hyoscyamina dan Dewi (2012) bahwa berbagai teori menjelaskan bahwa perawatan atau pengasuhan anak mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan karakter di kemudian hari, sehingga orang tua atau pendidik harus berperilaku edukatif, menciptakan kondisi yang menyenangkan, berperilaku sabar, tawakal, ikhlas, tenang, syukur, bahagia, dan tenteram, sehingga nantinya memberikan kesempatan bagi anak untuk berkembang dengan optimal dan menemukan kesejahteraan psikologisnya.

Olson, DeFrain, Skogrand (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa peran pendidik dalam pengasuhan anak idealnya dilakukan bersama, karena anak dan orang tua memiliki peran yang berbeda. Kendala tersebut dapat diatasi dengan adanya program *parenting positive* yang dapat

menanamkan nilai-nilai baik pada anak sejak dini, atau dapat dikatakan adanya pendekatan positif dalam pengasuhan anak yang dilakukan oleh orangtua atau pendidik (Papalia, 2010).

Kemudian, untuk desain pengembangan pembelajaran holistik integratif di TK Negeri Pembina Grogol, Kabupaten Kediri sudah dibuat oleh lembaga, namun pelaksanaan dari program atau desain yang sudah dirancang masih belum tercatat atau terdokumentasi dengan baik pada unsur holistik integratif kesehatan, pengasuhan dan perlindungan. Meskipun desain pengembangan ini sudah dilakukan di awal tahun ajaran maka perlu adanya sosialisasi ulang saat akan dilakukan program tersebut, hal ini diketahui terdapat beberapa program yang belum dipahami oleh guru sebagai pelaksana utama.

Mengacu pada teori ekologi perkembangan manusia yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner (dikutip Sabarini, Zahraini, Dewi, 2013), perkembangan dan pertumbuhan manusia merupakan

proses yang terus berlanjut. Dengan demikian program pembelajaran holistik integratif pada anak perlu upaya yang dilakukan secara terus menerus seiring dengan perkembangan manusia. Oleh karena itu program pembelajaran holistik integratif pada anak secara bertahap perlu ditingkatkan dan perlu adanya pembaharuan agar semua pelaksana program dapat melaksanakan dengan baik, mengingat perkembangan anak yang berbeda-beda.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah analisis pembelajaran holistik integratif pada anak di Taman kanak-kanak Negeri Pembina Grogol Kabupaten Kediri sudah memenuhi unsur-unsur program holistik integratif PAUD, yaitu kesehatan, gizi, rangsangan pendidikan, pengasuhan dan perlindungan.

Berdasarkan simpulan di atas, maka terdapat saran yang perlu dipertimbangkan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya mendesain program holistik integratif menjadi satu kesatuan di program kerja tahunan Kepala Sekolah sehingga dapat lebih mudah mengevaluasi pelaksanaan dan hambatan saat implementasi

2. Bagi Guru TK

Guru TK lebih banyak menggali strategi pembelajaran yang dapat di terapkan terkait program holistik integratif yang sudah diprogramkan oleh sekolah, selain itu perlu banyak membaca terkait implementasi holistik integratif agar lebih paham dan mendalam penguasaan saat implementasi di kelas.

3. Bagi Pemerintah

Pemerintah selaku pengambil kebijakan lebih berperan aktif mengeluarkan kebijakan yang tegas terhadap sekolah terkait kebijakan holistik integratif dan memberikan stimulus anggaran yang lebih agar lembaga PAUD memiliki pedoman pelayanan mutu terkait implementasi holistik integratif yang sangat

berperan terhadap pemenuhan kebutuhan dasar anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, jika ingin melakukan penelitian yang terkait holistik integratif agar lebih memperluas kajian penelitian sehingga mampu mengkaji lebih mendalam terkait implementasi holistik integratif pada anak usia dini sesuai layanan usia yang berbeda dari penelitian yang sudah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2007). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Alimoeso, S. (2013). *Panduan Pelaksanaan Kegiatan BKB Yang Terintegrasi Dalam Rangka Penyelenggara Pengembangan AUD Holistik Integratif*. Jakarta: BKKBN
- Bappenas. (2015). *Program Nasional Bagi Anak Indonesia Kelompok Pendidikan*. www.bappenas.go.id/index.php/download_file/view/6942/705/, diakses tanggal 25 Maret 2016
- BAN PNF. (2015). *Rubrik Penilaian Program dan Satuan PAUD*. Rubrik

- PAUD rev. 06 Mei 2015.
Jakarta: BAN PNF
- Benyamin, S. 2010. *Penelitian Profesor Bloom Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PustakaNila
- Bronfenbrenner, U. (1999). *Environments in Developmental Perspective: Theoretical and Operational Models. Measuring environment across the life span: Emerging methods and concepts*, 3-28.
- Creswell, J.W (2010). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Third Edition*. (diterjemahkan oleh Achmad Fawaid). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2006). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Depkes RI.
- Deputi Menteri PPN/Kepala BAPPENAS Bidang SDM dan Kebudayaan. (2012). *Pedoman Umum Pengembangan AUD Holistik Integratif* (Disampaikan dalam Tematis Education Diadakan ECD). Jakarta: Bappenas
- Hyoscyamina, D.E, Dewi, K.S. (2012). *Pengembangan Program Parenting Bagi Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Psikologi Positif Dan Karakter Islami, Proseding Seminar Nasional Psikologi Islami*, <https://publikasiilmiah.ums.ac.id>, diakses tanggal 05 November 2015
- Kemendikbud. (2014). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen PAUDNI
- Laila, L.Z. (2013). *Penyelenggaraan Program Paud Holistik Integratif Di PAUD Siwi Kencana Kota Semarang. Journal of Non Formal Education, NFECE, Vol. 2, No.1, 73-83*
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. (1984). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. California: SAGE Publications Inc.
- Olson, D.H., DeFrain, J., Skogrand, L.(2011). *Marriages and Families: Intimacy, Diversity, and Strengths. Seventh edition*. New York: The McGraw-Hill Companies.
- Papalia, D.E., Olds, S.W., Feldman, R.D. (2010). *Human development (perkembangan manusia), Edisi 10, Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika
- Sabarini, S., Zahraini, D.A., Dewi, A.C. (2013). *Desain Pengembangan Anak Usia*

JURNAL PENDIDIKAN USIA DINI
VOLUME 10 EDISI 2, November 2016

Dini Holistik Integratif Paud
Non Formal (Penelitian
Research And Development
Di Pos Paud Mutiara
Kelurahan Lamper Lor
Kecamatan Semarang
Selatan). *Jurnal Penelitian
PAUDIA, Vol.2, No. 1*

Salinan Permendikbud 137
Tahun 2014 tentang:
Standart Nasional PAUD

Salinan Permendikbud 146
Tahun 2014 tentang:
Kurikulum PAUD

Setyawan, D. (2014).
*Pemenuhan Hak Pendidikan
Anak Sejak Usia Dini.*
[http://www.kpai.go.id/artike
l/pemenuhan-hak-
pendidikan-anak-sejak-usia-
dini/](http://www.kpai.go.id/artike
l/pemenuhan-hak-
pendidikan-anak-sejak-usia-
dini/), diakses tanggal 25
Maret 2016